

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga keislaman yang berperan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia Masyarakat Indonesia, tidak hanya dalam bidang agama islam melainkan dalam meningkatkan keterampilannya juga.<sup>2</sup>

pendidikan yang sudah berkembang sejak zaman penjajahan. Pengaruhnya sangat signifikan dalam membangun dan mencerdaskan bangsa Indonesia. Banyak tokoh-tokoh penting yang berpengaruh bagi bangsa ini yang merupakan lulusan pesantren. Untuk itu, peran pesantren tidak boleh dianggap remeh.

Di Indonesia, secara legal formal eksistensi pesantren di Indonesia diakui berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 30 ayat 4 yang berbunyi, "pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis." Pondok pesantren memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan agama.<sup>3</sup>

Pesantren memiliki tradisi khas yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan selain pesantren. Tradisi tersebut diwariskan dari generasi ke

---

<sup>2</sup> Wiwin Fitriyah, dkk, *Eksistensi Pesantren dalam Pembentukan kepribadian santri*. Vol. 6, No. 2, November 2018

<sup>3</sup> *ibid.*

generasi untuk kelangsungan hidup pesantren. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang merepresentasikan pendidikan yang khas yang mensintesakan dimensi sosial, budaya dan agama. Akar dan sintesis ini kemudian mempengaruhi fungsi pesantren, baik secara internal maupun eksternal. Dalam hal ini, pesantren menjadi wacana yang selalu hidup, dinamis, aktual dan segar untuk diperbincangkan, termasuk mengenai bagaimana fungsi sosial pesantren diperlukan dalam menghadapi modernitas di era digital yang ditandai oleh revolusi industri 4.0.<sup>4</sup>

Kekhasan pembelajaran yang ada di pondok pesantren ini Bruinessen dalam bukunya yang berjudul kitab kuning, pesantren, dan tarekat mengungkapkan bahwa:

“Para santri, ustadz dan kiai memiliki keyakinan bahwa yang disebut sebagai kitab kuning merupakan teks klasik berwarna kuning yang diajarkan di pondok pesantren pada khususnya sebagai Al-Kutub Mu‘tabarah, dan merupakan cabang ilmu yang telah disepakati sebagai ilmu hakikat yang bersifat mutlak, memiliki isi yang tidak dapat berubah, dan hanya diajarkan, dirangkai, dan disusun kembali ketika ustadz, kiai menginginkannya. Sekarang ini pembelajaran agama yang dituangkan dalam tulisan moderen sudah banyak diduplikasi dan dipublikasikan ke seluruh penjuru pendidikan namun masih dipertanyakan keaslian isi kandungan didalamnya. Keyakinan pondok pesantren terhadap pembelajaran agama dengan menggunakan kitab kuning ini karena sudah jelas keabsahannya akan ajaran-ajaran Islam yang dikarang oleh para muallifin di zaman Islam kuno. Pesantren berbeda dengan madrasah dalam beberapa hal, di samping beberapa hal lainnya, tidak adanya keseragaman dalam kurikulum”.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Erfan Gazali. *Pesanren di antara Generasi Alfa dan Tantangan Dunia Pendidikan era Revolusi Industri 4.0*. Vol. 2, No. 2 Februari 2018

<sup>5</sup> Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. (Yogyakarta : Gading Publishing, 2015), hal. 164

Salah satu karakter revolusi industri 4.0 adalah transformasi digital manufaktur dan pemanfaatan teknologi platform ketiga. Teknologi informasi menjadi basis dalam kehidupan manusia. Semuanya tanpa batas dengan penggunaan daya dan data komputasi tak terbatas, karena dipengaruhi oleh perkembangan internet dan teknologi digital masif sebagai tulang punggung gerakan manusia dan mesin serta konektivitasnya. Revolusi ini akhirnya mengubah perspektif seseorang dalam menjalani kehidupan modern dan canggih. Lebih lanjut, masuknya era revolusi industri 4.0 ditandai dengan kemunculan superkomputer, robotika, kendaraan tanpa pengemudi, editing genetik dan perkembangan neuroteknologi yang memungkinkan manusia untuk lebih mengoptimalkan fungsi otak, kecerdasan buatan (Artificial intelligence), big data, nano teknologi, komputasi quantum, seluruhnya ditujukan untuk kesejahteraan manusia.<sup>6</sup>

Perubahan dan kemajuan revolusi industri 4.0 tersebut juga telah membawa babak baru bagi peradaban manusia. Daya jangkauan yang sangat luas membuat interaksi manusia dalam dimensi ruang dan waktu semakin tak terbatas. Perangkat teknologi sejatinya diciptakan untuk memudahkan manusia dalam menjalani berbagai aktivitas kehidupan sehingga memicu perubahan sikap, perilaku, dan cara hidup yang semakin efisien dan produktif, serta perubahan gaya hidup yang semakin modern. Untuk itu, penting dilakukan upaya revitalisasi media pembelajaran kitab kuning di

---

<sup>6</sup> Ervan Gazali, Op.Cit.

pesantren. Para kyai atau ustadz diharapkan melek teknologi agar bisa merespon perubahan dan perkembangan peradaban manusia, sehingga pembelajarannya bisa lebih kontekstual sebagai bekal santri ketika mereka sudah keluar dari pesantren dan hidup di tengah-tengah masyarakat.

Pondok pesantren bukan semata-mata lembaga pendidikan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam, melainkan juga lembaga kemasyarakatan yang memiliki pranata sendiri yang memiliki fungsi amal terhadap masyarakat serta hubungan tata nilai dengan kultur masyarakat, khususnya yang ada dalam lingkungan pengaruhnya. Dalam hal ini, idealnya, pesantren bukan hanya lembaga yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan bagi para santrinya, namun bisa mengayomi masyarakat sekitarnya.

Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi Kebumen merupakan salah satu Pondok Pesantren yang bernaung dibawah Yayasan Pendidikan Al-Falah dengan fokus pada pembelajaran kitab salafi yang selalu melakukan perubahan pembelajaran untuk mempersiapkan sistem pendidikan yang memadai dengan kebutuhan zaman. Pada mulaya pondok pesantren Al-Falah yang santrinya hanya mondok saja, dengan terus berjalannya waktu minat santri untuk melanjutkan pendidikan formal semakin tinggi hingga sebagian besar santri di Pondok Pesantren Al-Falah adalah Pelajar SMK, MTs dan Mahasiswa.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ma'lufatul Fachiroh di Kantor Pondok Pesantren Al-Falah putri, Tanggal 15 Juli 2021

Dengan semakin banyaknya santri yang berstatus mahasiswa menjadi dorongan yang kuat untuk mempersiapkan pembelajaran kitab kuning di era revolusi industri 4.0. Selama ini kegiatan pembelajarannya masih bersifat konvensional. Padahal saat ini, tantangan pesantren semakin berat dan para santri harus bisa memberikan kontribusi menghadapi tantangan tersebut. Untuk itu, maka dalam media pembelajarannya perlu ada pembaharuan agar para mahasiswa sebagai agent of change bisa semakin luas wawasannya dan mampu mengimplemetasikan apa yang dia pelajari dari kitab tersebut untuk menghadapi globalisasi saat ini.<sup>8</sup>

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lapangan lebih jauh dengan dilatarbelakangi permasalahan yang muncul di pondok pesantren saat ini dalam pembelajaran kitab kuning di era revolusi industri 4.0. Penulis mencoba mengkaji dan meneliti; bagaimana pemanfaatan media elektronik di era revolusi industri 4.0 pada pembelajaran kitab kuning. Hal ini dirasa penting karena pondok pesantren tidak bisa dipisahkan dengan pembelajaran kitab kuning serta diperlukannya persiapan dalam menanggapi perkembangan globalisasi digital di era revolusi industry 4.0. Dengan ketertarikan peneliti akan permasalahan ini makan, penulis mengambil judul; “Persiapan Pondok Pesantren Al-Falah dalam Menghadapi era Revolusi Industri”

---

<sup>8</sup> Observasi Aktivitas Pembelajaran kitab kuning di Kelas 2 Tsanawiyah, 1 Agustus 2021

## **B. Pembatasan Masalah**

Guna menghindari pembahasan yang terlalu luas dari permasalahan penelitian serta untuk lebih memfokuskan pembahasan, penulis perlu memberikan batasan masalah. Adapun batasan masalah Persiapan Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi Kebumen dalam Menghadapi era revolusi industri 4.0, akan dilakukan penelitian pada *pembelajaran kitab kuning pada kelas 2 Tsanawiyah*.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan judul, latar belakang, dan batasan masalah di atas, dalam penelitian ada beberapa rumusan masalah yang akan menjadi topik dalam pembahasan, yaitu:

1. Bagaimana persiapan pembelajaran kitab kuning kelas 2 Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Falah Sumberadi Kebumen era revolusi industri 4.0?
2. Bagaimana manajemen dalam pembelajaran kitab kuning kelas 2 Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Falah Sumberadi Kebumen era revolusi industri 4.0?

## **D. Penegasan Istilah**

Dalam penelitian ini perlu adanya penegasan istilah untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran yang diteliti dengan adanya penjelasan istilah-istilah penting dalam penelitian ini. Oleh sebab itu beberapa istilah yang dimaksud dalam penelitian, antara lain sebagai berikut:

## 1) Persiapan Pembelajaran

Persiapan berasal dari kata siap yang mendapat awalan per- dan akhiran -an. Berikut pengertian persiapan menurut KBBI; 1) Perlengkapan dan persediaan (untuk sesuatu), 2) Perbuatan (hal dan sebagainya) bersiap-siap untuk mempersiapkan; tindakan (rancangan dan sebagainya) untuk sesuatu.

Merurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru peserta didik sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran yang di sampaikan. Sebagai proses belajar pembelajaran dibangun untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.<sup>9</sup>

## 2) Pondok Pesantren

Pesantren adalah asrama tempat santri belajar mengaji pesantren sering disebut juga sebagai “Pondok Pesantren” berasal dari kata “santri” menurut kamus bahasa Indonesia, kata ini mempunyai 2 pengertian yaitu; 1) Orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh orang saleh, 2) Orang yang mendalami

---

<sup>9</sup> Ade Wahyu Cahyaningtyas, *Implementasi Muatan Lokal Pada Pembelajaran Program Paket C di PKBM Harapan Semarang*, (Universitas Negri Semarang: 2020). Hal 30

pengajiannya dalam Agama Islam dengan berguru ketempat yang jauh.<sup>10</sup> Pondok Pesantren juga merupakan rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan pesantren. Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada pula kemungkinan bahwa kata pondok berasal dari bahasa arab “funduk” yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Pada umumnya pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.<sup>11</sup> Sedangkan kata pesantren berasal dari kata dasar “santri” yang dibubuhi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri.<sup>12</sup>

### 3) Revolusi industry 4.0

Istilah "Revolusi Industri" diperkenalkan oleh Friedrich Engels dan Louis-Auguste Blanqui di pertengahan abad ke-19. Revolusi industri ini pun sedang berjalan dari masa ke masa. Dekade terakhir ini sudah dapat disebut memasuki fase keempat 4.0. Perubahan fase ke fase memberi perbedaan artikulatif pada sisi kegunaannya. Fase pertama (1.0) bertempuh pada penemuan mesin yang menitikberatkan (stressing) pada mekanisasi produksi. Fase kedua (2.0) sudah beranjak pada etape produksi massal yang

---

<sup>10</sup>Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidik Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2018)

<sup>11</sup>Manfried Zimed, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), 2000)

<sup>12</sup> Anis Humaidi, *bargaining Pesantren di Era Revolusi Industri 4.0*, Prosiding Nasional, Vol 2, November 2019



terintegrasi dengan quality control dan standarisasi. Fase ketiga (3.0) memasuki tahapan keseragaman secara massal yang bertumpu pada integrasi komputerisasi. Fase keempat (4.0) telah menghadirkan digitalisasi dan otomatisasi perpaduan internet dengan manufaktur.<sup>13</sup>

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan persiapan pembelajaran kitab kuning kelas 2 Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Falah Sumberadi Kebumen era revolusi industri 4.0
2. Mendeskripsikan tantangan pembelajaran kitab kuning kelas 2 Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Falah Sumberadi Kebumen era revolusi industri 4.0

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini diantaranya:

1. Secara Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan serta diharapkan dapat memberikan kontribusi positif

---

<sup>13</sup> Hendra Suwardana, *Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental, JATI UNIK*, Vol.1, No.2, (2017), Hal. 109-118

berupa penambahan wacana dan wawasan ilmiah mengenai persiapan pembelajaran kitab kuning di era revolusi industri 4.0 bagi dunia pesantren.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi Kebumen, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran konkrit kepada stakeholder lembaga pendidikan Pondok Pesantren Al Falah, untuk dapat dijadikan sebagai referensi, tolak ukur maupun evaluasi dalam mengembangkan pembelajaran kitab kuning pada era revolusi industri 4.0 di pondok pesantren.
- b. Bagi Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, dapat memperkaya perbendaharaan teori tentang pemanfaatan media pada pembelajaran kitab kuning ebagai tambahan literatur mahasiswa dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan agama Islam.
- c. Bagi Kementerian Agama Kabupaten Kebumen, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan referensi dalam upaya pengembangan pondok pesantren melalui penanganan perubahan pendidikan yang terjadi di pondok pesantren.
- d. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya baik meneruskan maupun mengadakan riset baru.